

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Tempat pembuangan sampah Sesetan merupakan tempat pembuangan sampah sementara bagi warga di lingkungan pegok kelurahan Sesetan yang imana sebelum sampah diangkat ke tempat pendauran ulang atau ke tempat pengelolaan sampah terpadu maka sampah di tampung terlebih dahulu dahulu di TPS Sesetan. TPS ini beralamat di jalan Gurita Kota Denpasar Bali

Tempat pembuangan sampah sesetan terletak di kelurahn sesetan di kecamatan Denpasar selatan. Dimana TPS tersebut memiliki luas wilayah seluas 2 are yang setiap harinya menghasilkan sampah sebanyak 12 – 15 ton per hari. Tempat Pembuangan Sampah di bagi beberapa bagian pengelola sampah yaitu bagian gerobak/motor, bagian mocy, bagian tenaga pemilah, bagian tenaga jaga, bagian tenaga komposting. Sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan akhir sampah yang berada di TPS Sesetan ini di pilah dan diolah terlebih dahulu baik diolah dengan dilakukan membuat kompos dan dipilah sampah plastik maupun sampah daur ulang lainnya.

## 2. Keberadaan telur cacing pada kuku tangan petugas di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan

### a. Persentase keberadaan telur cacing pada kuku tangan

Adapun presentase hasil pemeriksaan telur cacing pada kuku taangan responden bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2

Persentase Keberadaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Pekerja Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Telur Cacing	Total	
		N (orang)	%
1.	Negatif telur cacing	43	96
2.	Positif telur cacing	2	4
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka diketahui 2 responden positif telur cacing

### b. Spesies telur cacing pada sampel kuku tangan

Hasil identifikasi spesies telur cacing pada kuku tangan pekerja TPS dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini

Tabel 3

Spesies Telur Cacing Pada Sampel Kuku Tangan Pekerja Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Spesies Telur Cacing	Total
1.	<i>Ascaris lumbricoides</i>	2
2.	Hookworm	0
3.	<i>Trichuris trichiura</i>	0
	Jumlah	2

Berdasarkan tabel diatas, hasil pemeriksaan telur cacing pada sampel potongan kuku pekerja TPS dieketahui sebanyak 2 dari 45 sampel yang terindikasi *Ascaris Lumbricoides*.

### 3. Keberadaan telur cacing berdasarkan karekteristik subyek penelitian

Berikut adalah keberadaan telur cacing pada responden bersadarkan umur, jenis kelamin, dan *personal hygiene*

#### a. Hasil pemeriksaan telur cacing pada responden berdasarkan umur

Adapun presentase hasil pemeriksaan telur cacing pada responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

Telur Cacing Pada Responden Berdasarkan Umur Pada Pekerja Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Umur (Tahun)	Keberadaan Telur Cacing				Total	
		Positif		Negatif		N (orang)	%
		N (orang)	%	N (orang )	%		
1.	Dewasa (26-45) tahun	0	0	14	31	14	31
2.	Lansia ( 46-65) tahun	2	4	29	65	31	69
	Jumlah	2	4	43	96	45	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keberadaan telur cacing STH yang terdapat pada responden dengan rentang umur 46 – 65 tahun seluruhnya sebanyak dua orang (4%).

#### b. Hasil Pemeriksaan Telur Cacing pada Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun presentase hasil pemeriksaan Telur Cacing pada responden berdasarkan jenis kelamin bisa di lihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5

Telur Cacing Pada Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Keberadaan Telur Cacing				Total	
		Positif		Negatif		N (orang)	%
		N (orang)	%	N (orang)	%		
1.	Laki – laki	2	4	41	92	43	96
2.	Perempuan	0	0	2	4	2	4
	Jumlah	2	4	43	96	45	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keberadaan telur cacing STH hanya terdapat pada responden yang berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak dua orang (4%)

c. Hasil Pemeriksaan Telur Cacing pada Responden Berdasarkan Personal Hygiene

Adapun presentase hasil pemeriksaan Telur Cacing pada responden berdasarkan personal hygiene bisa di lihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6

Telur Cacing Pada Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* Pada Pekerja Sampah Di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Personal Hygiene	Keberadaan Telur Cacing				Total	
		Positif		Negatif		N (orang)	%
		N (orang)	%	N (orang)	%		
1.	Baik	0	0	42	93	42	93,3
2.	Buruk	2	4	1	3	3	7
		2	4	43	96	45	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keberadaan telur cacing terdapat pada responden yang memiliki personal hygiene yang baik yaitu sebanyak 42 orang

(93%) dan yang buruk sebanyak dua orang (4%) dengan hasil ada telur cacing dan satu orang (3%) dengan hasil tidak ada telur cacing.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keberadaan telur cacing pada kuku tangan petugas di Tempat Pembuangan Sampah Sesetan**

Cacing usus, atau STH, adalah cacing yang menyebar melalui tanah. Tanah berfungsi sebagai medium pertumbuhan telur infeksius. Jenis telur Soil Transmitted Helminth adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan Hookworm (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) (Gandahusada et al., 1998). Melalui kontak langsung dengan tanah tanpa menggunakan sarung tangan atau alas kaki, terinfeksi cacing lebih mudah terjadi. Sangat penting untuk menjalani pemeriksaan laboratorium karena sebagian besar infeksi parasit tidak menunjukkan gejala atau hanya menunjukkan gejala ringan (Cindy et al., 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan telur cacing, ditemukan sebanyak 2 sampel (4%) positif mengandung telur cacing STH. Adapun spesies telur cacing yang ditemukan yaitu *ascaris lumbricoides* sebanyak 2 dari 45 sampel. Penelitian telur cacing ini menggunakan metode sedimentasi. Di mana metode sedimentasi memberikan sensitivitas dan akurasi yang sangat baik untuk mendeteksi Soil Transmitted Helminth (Puspa Regina et al., 2018).

Hal ini sependapat penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2020) yang melakukan penelitian Identifikasi Telur Nematoda Usus Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Kuku Jari Tangan Pekerja Tempat Penitipan Hewan Metode Pengapungan (Flotasi) Menggunakan NaCl dengan hasil penelitian 19 sampel terdapat 2 positif telur cacing pada kuku tangan manusia. Kondisi tanah yang basah

merupakan habitat yang sempurna bagi nematoda untuk hidup dan bereproduksi. Berbagai macam tekstur tanah, yang terdiri dari pasir dan tanah liat memungkinkan telur soil-transmitted helminth (STH) untuk bertahan hidup dan bereproduksi hingga menjadi tubuh infeksius yang menularkan kecacingan (Indah Budi Apsari et al., 2020).

Jenis dan sifat partikel tanah adalah beberapa faktor lain yang berkontribusi pada perkembangan dan penyebaran cacing soil transmitted helminth. *Ascaris lumbricoides* membutuhkan tanah yang liat, lembab, dan terlindung dari panas. Berbeda dengan cacing tambang karena larva cacing ini memerlukan oksigen untuk tumbuh. Oleh karena itu, tanah yang paling sesuai dan menguntungkan adalah tanah yang berpasir, gembur, berhumus, dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Cara pengelolaan tanah juga dapat membantu perkembangan dan penyebaran kelompok cacing STH. Perkembangan cacing akan terhenti jika tanah diolah dengan baik dan benar, sehingga penyebaran menjadi rendah (Riswanda Zulfiana & Kurniawan Betta, 2016).

## **2. Keberadaan telur cacing berdasarkan karakteristik subyek penelitian**

Nematoda usus merupakan golongan yang tinggi terjadi bagi penduduk Indonesia karena masih banyak masyarakat yang menderita nematoda ini dikarenakan banyaknya faktor yang mendukung kesuburan nematoda parasit ini. Faktor pendukung tersebut antara lain kondisi alam dan iklim, sosial ekonomi, pendidikan dan higiene perumahan.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur bahwa keberadaan telur cacing terbanyak pada responden yang rentang umur (46-65 tahun) sebanyak 2 orang

(4%) di bandingkan dengan yang berumur (26-45 tahun). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Crismiati Merry (2018) yang hasil penelitiannya Karakteristik usia responden sebagian besar usia anggota petani 45 – 50 Tahun dengan presentase 44.4%. Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia di atas 50 tahun, dan metabolisme serta sistem kekebalan mereka yang melemah membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi parasit usus dan lebih rentan terhadap infeksi telur.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat bahwa keberadaan telur cacing terbanyak terdapat pada responden jenis kelamin laki – laki yang berjumlah 2 orang (4%) dibandingkan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nurfalq et al., 2015) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa laki – laki berjumlah 43 orang (58,9%) dan perempuan berjumlah 8 orang (28,6%). Berdasarkan hal tersebut adapun teori yang dikemukakan oleh Tirtayanti et al., (2016) Tidak dapat ditafsirkan bahwa telur mendominasi spesies jantan. Selain itu, pekerja TPS, baik laki-laki maupun perempuan, seringkali menghadapi risiko yang sama tertular telur cacing.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik personal hygiene, infeksi kecacingan menunjukkan presentase responden yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 42 orang (93%) dibandingkan dengan yang memiliki personal hygiene yang buruk sebanyak 2 orang (4%) dengan hasil pemeriksaan laboratorium yang tidak terdapat telur cacing namun memiliki personal hygiene yang buruk terdapat 1 orang (3%). Hal ini didukung oleh penelitian (Mebiana Saegi et al., 2021) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa bahwa responden yang positif telur STH dengan kebersihan diri kurang sebanyak 5 orang (55,6%), responden negatif telur STH dengan kebersihan

diri baik sebanyak 2 orang (25%). Berdasarkan hal tersebut adapun teori yang dikemukakan oleh Anggraini et al., (2020) bahwa ada hubungan langsung antara masalah kebersihan dan pemotongan kuku jari kaki dan tangan yang tidak sesuai. Jika kuku yang panjang dan tidak mencuci sebelum makan, telur cacing atau larva dapat mudah masuk ke dalam tubuh karena adanya kotoran di tangan dan kuku yang panjang. Adapun Banyak faktor mempengaruhi cacingan, termasuk iklim yang merupakan faktor utama dalam infeksi cacing; kelembaban dan suhu juga mempengaruhi perkembangan telur dan larva cacing nematoda usus golongan Soil Transmitted Heminth (STH). Tanah yang lembab dan tidak terpapar sinar matahari biasanya merupakan tempat terbaik untuk pertumbuhan telur dan larva cacing, jadi penting bagi pekerja untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat.